

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA
JUAL DENGAN MENGGUNAKAN *ACTIVITY BASED COSTING* UMKM DEWI
BAKERY MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

SELVINUS LINUS BALI

2017110215

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI

MALANG

2021

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN MENGGUNAKAN AKTIVITY BASED COSTING

(Studi Kasus Pada Toko Roti Dewi Bakery)

Selvinus Linus Bali ¹⁾, Risnaningsih ²⁾, Hendrik Suhendri³⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang 2021

Email: linusalvas@gmail.com

ABSTRAK

Sistem *Activity Based Costing* dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dapat membantu manajemen mengelola usaha secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas kekuatan, kelemahan dan keunggulan kompetitif usaha. Sehingga metode *Activity Based Costing* dapat menyajikan informasi harga pokok produksi secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan harga pokok produksi dengan metode yang diterapkan Dewi Bakery saat ini dengan harga pokok yang dihasilkan dengan metode *Activity Based Costing*. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih kecil dari cara tradisional pada Dewi Bakery. Sistem tradisional memberikan perhitungan harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing*, dikarenakan perhitungan dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu *Cost Driver* sehingga banyak terjadi distorsi biaya dan menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang tidak relevan. Usaha sebaiknya mengevaluasi kembali sistem pembebanan biaya dalam menentukan harga pokok produksi.

Kata kunci : *Activity Based Costing*, Harga Pokok Produksi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di era sekarang ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dimana persaingan bisnis semakin meningkat, di mana perbedaan antar masing-masing perusahaan terdapat satu tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan laba yang optimal. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka seluruh aspek yang terlibat di dalam operasional perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan. Sehingga diharapkan perusahaan tersebut mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat guna untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan jenis perusahaan, kegiatan usaha secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu perusahaan dagang, jasa dan manufaktur. Secara umum, perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan cara membeli barang dari pihak atau perusahaan untuk dijual kembali dengan mengharap laba tanpa mengubah sifat dan bentuk barang tersebut, lain halnya dengan perusahaan jasa yang menjual jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen, sedangkan perusahaan manufaktur kegiatannya mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap untuk digunakan oleh masyarakat, Hansen Mowen (2011:58).

Perusahaan dagang, jasa maupun manufaktur dalam menjalankan aktivitas usahanya, hal umum yang dilakukan sebelum menjual suatu produk/jasa ialah menghitung harga pokoknya terlebih dahulu, karena harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual suatu produk/jasa. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produk/jasa yang lebih akurat. Oleh karena itu, perusahaan harus serius dalam memperhitungkan

harga pokok produksinya. Untuk menentukan harga produk dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi masih banyak perusahaan yang menggunakan metode Tradisional.

Metode akuntansi biaya Tradisional, biasanya mengalokasikan biaya *overhead* produk berdasarkan volume unit produksi, jam mesin jam kerja langsung dan luas daerah. Dengan memakai cara pendekatan metode biaya Tradisional, Harga Pokok Produksi suatu produk dapat menjadi lebih tinggi atau terlalu rendah karena semua biaya yang dialokasikan berdasarkan volume. Penetapan harga pokok tersebut dapat menyesatkan manajemen dalam mengambil keputusan untuk menentukan harga jual produk tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka terdapat suatu pendekatan yang mengatasi kekurangan-kekurangan dari metode biaya Tradisional yaitu metode biaya berdasarkan aktivitas yang didalam akuntansi manajemen dinamakan sebagai metode *Activity Based Costing (ABC)*, Hansen Mowen (2011:59)

Perbedaan yang paling utama dalam penghitungan harga pokok produk antara akuntansi biaya tradisional dengan *Activity Based Costing* adalah jumlah *cost driver* yang digunakan. ABC mengalokasikan seluruh biaya yang terjadi dalam proses produksi berdasarkan aktivitas sehingga informasi tersebut dapat lebih tepat dalam penentuan harga jualnya. Dalam metode *Activity Based Costing*, menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh adanya aktivitas yang dihasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan *cost driver* yang berdasar pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih baik apabila diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan keanekaragaman produk.

Perhitungan biaya dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dapat memberikan alokasi biaya *overhead* yang lebih akurat dan relevan. Pada metode ini, seluruh biaya tidak langsung dikelompokkan sesuai dengan aktivitas masing-masing, kemudian masing-masing kelompok biaya-biaya (*Cost pool*) tersebut dihubungkan dengan masing-masing aktivitas

dan dialokasikan berdasar aktivitasnya masing-masing. Dasar alokasi yang digunakan adalah jumlah aktivitas dalam setiap *cost Pool* tersebut. Metode ini menggunakan jenis pemicu biaya yang lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat.

Berdasarkan penjelasan diatas, penggunaan metode *Activity Based Costing* (ABC) sangat tepat digunakan pada perusahaan manufaktur yang aktivitasnya menghasilkan produk. Dimana perhitungan Harga Pokok Produksi merupakan semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Ketidaktepatan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi akan membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena Harga Pokok Produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. (Hendrik Suhendri et. Al, 2017) sehubungan dengan hal tersebut upaya atau cara menumbuhkan mina masyarakat dalam mengelola UMKM serta pelatihan kepada masyarakat agar dapat menciptakan peluang usaha.

Toko Roti Dewi Bakeri merupakan usaha memproduksi roti yang berada di Jln. Gotong Royong 1, Jetak Ngasri, Mulyoagung, Dau, Kota Malang. Alasan pemilihan Toko Roti Dewi Bakery sebagai objek penelitian karena mengalokasikan biaya *overhead* pabrik masih menggunakan sistem tradisional, yaitu membebankan biaya *overhead* pabrik berdasarkan jumlah unit yang diproduksi sebagai biayanya.

Dalam pengoperasian perusahaan ini dihadapkan dengan berbagai tipe produksi melalui berbagai tahap penyelesaiannya sehingga muncul berbagai biaya diluar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang turut penyelesaian produk. Hal tersebut memerlukan adanya pengalokasian biaya secara akurat ke produk yang di dasarkan sumber daya yang dikonsumsi

sebagai akibatnya adanya berbagai aktivitas yang akhirnya akan menghasilkan perhitungan harga pokok produk.

Dengan melihat karakteristik spesifikasi jenis produk, pelayanan, serta potensi persaingan dari kompetitor maka salah satu cara yang dilakukan dalam upaya meningkatkan efisiensi biayanya adalah dengan menentukan harga pokok produk secara tepat. Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan cara lain untuk menentukan harga pokok yang lebih efektif di bandingkan dengan metode yang digunakan sebelumnya yaitu dengan menggunakan *metode Activity Based Costing (ABC)*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dilihat betapa pentingnya penggunaan *metode Activity Based Costing (ABC)* dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) sebagai pengganti metode Tradisional yang dianggap sudah tidak akurat lagi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* UMKM DEWI BAKERY MALANG.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang di angkat dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Cara Menentukan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar penentuan harga jual dengan Menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* Dewi Bakery Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara menentukan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual dengan menggunakan metode *Activity Based costing (ABC)* Dewi Bakery Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan pengetahuan mengenai harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual dengan membandingkan *Activity Based Costing (ABC)*.

2. Bagi Perusahaan

Toko Roti Dewi Bakeri sebagai masukan dan pertimbangan dalam menentukan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual dengan menggunakan *Activity Based Costing (ABC)*.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta menjadi referensi ataupun bagi peneliti di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. (2011) penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Coklat Makassar. Universitas Hasanudin.
- Anwar, S (2013). Metode Penelitian Bisnis. Jarkarta: salempa empat
- Arikunto. (2015). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Blocher, E.J.et.al. (2014). Management. Manajemen biaya Penekanan Strategi.jakarta:salempa empat.
- Bustami, Bastian., & N. (2015). Akuntansi Biaya. Teori dan Aplikasi. Jakarta: graha Ilmu.
- Ediwibowo, D.F. (2014). Penerapan Activity Based Costing sebagai Alternatif dalam Perhitungan Harga Pokok produksi (Pada PT. wangsa Jatra Lestari Surakarta). Universitas Sebelas maret.
- Hansen, D. R. dan M. M. M. (2011). Management Accounting. Jakarta: salempa empat.
- Hariadi, B. (2012). Akuntansi manajemen. Yogyakarta: BPFE
- Indriantoro, Nur., B. S. (2013). Metode penelitian bisnis untuk akuntansi manajemen. Yogyakarta. BPFE.
- Kuncoro, M. (2012). Metode penelitian bisnis & ekonomi. Jakarta: Erlangga
- Mulyadi. (2010). Akuntansi manajemen (3rd ed.).jakarta:Salempa Empat
- Mulyadi. (2011). Sistem perencanaan dan pengendalian manajemen.jakarta: salempa empat.
- Nafarin, M. (2013). Penganggaran perusahaan. Jakarta: salempa empat
- Saputra Dani. (2012) Penerapan Activity based Costing dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat inap pada RS Hikmah Dani Saputra Jurusan Akuntansi.
- Slamet, A. (2014). Penganggaran. Perencanaan & pengendalian usaha. Semarang: UNNES press.
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. (2014). Akuntansi manajemen, proses pengendalian manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Suhendri, hendrik. 2017. Awreness and perceptions of islamic micro Entrepreneurs on mudharabah finance and justice for financing Access in Malang Territory indonesia, Internasional journal of Economicsand financial issues, Vol. 7 (5): 252-258.